

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan tindakan penyaluran modal atau kekayaan pada suatu entitas atau pihak lain dalam bentuk aset, yang dilakukan untuk jangka waktu tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi (Siregar & Anggraeni, 2022). Tujuan utama dari investasi ialah untuk menumbuhkan modal atau aset yang telah diinvestasikan. Investasi dapat dibagi menjadi dua yaitu, investasi yang bersifat rill seperti emas, tanah, dan properti. Selain itu, investasi dapat dilakukan pada sektor aset keuangan seperti saham, obligasi, dan yang saat ini sedang populer, yaitu *cryptocurrency*. Seluruh instrumen investasi baik itu yang bersifat rill maupun dalam sektor aset keuangan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Investasi yang bersifat rill memiliki kelebihan dimana aset tersebut memiliki nilai intrinsik yang dapat meningkat seiring waktu. Investasi bersifat rill dapat memberikan penghasilan pasif seperti sewa properti atau yang lain-lain. Namun, investasi bersifat rill juga memiliki kekurangannya, yaitu biaya awal yang tinggi, adanya biaya tambahan seperti pemeliharaan, dan juga likuiditasnya yang kurang. Investasi bersifat rill biasanya memerlukan waktu yang cukup lama untuk dicairkan karena biayanya yang cukup tinggi. Sebaliknya, investasi di sektor keuangan memiliki biaya yang cenderung lebih rendah dan juga memiliki likuiditas yang lebih tinggi. Namun investasi di sektor keuangan menimbulkan risiko lainnya yaitu volatilitasnya lebih tinggi. Perubahan nilai saham, mata uang, dan lain lainnya, dapat terjadi secara cepat dan tidak terduga.

Saham merupakan salah satu bentuk investasi di sektor keuangan. Saham adalah instrumen keuangan yang dapat mewakili kepemilikan sebagian kecil dari suatu perusahaan. Nilai atau harga saham dapat berfluktuasi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Harga saham dapat dipengaruhi oleh fundamental, psikologi, dan faktor eksternal lainnya (Dahlia Pinem *et al.*,

2023). Kemajuan teknologi telah mempermudah kegiatan pembelian dan penjualan saham. Internet dan aplikasi perangkat seluler telah membuka pintu bagi individu yang ingin terjun ke dunia saham.

Pesatnya perkembangan teknologi membuka pintu bagi kemunculan instrumen investasi baru, yaitu *cryptocurrency*. Aset digital seperti Bitcoin, Ethereum, dan berbagai jenis kripto lainnya menggunakan teknologi *blockchain* sebagai landasan sistem transaksi. Daya tarik utama dari *cryptocurrency* terletak pada prinsip desentralisasi, keamanan, dan transparansi yang diberikan oleh teknologi *blockchain*, memungkinkan terjadinya transaksi tanpa perantara dengan tingkat keamanan yang tinggi. Menanamkan modal dalam *cryptocurrency* memberikan kesempatan kepada para investor untuk meramaikan portofolio dengan aset yang berbeda dari instrumen investasi tradisional seperti saham atau obligasi. Selain itu, potensi pertumbuhan nilai yang besar dalam jangka waktu yang singkat telah menarik perhatian sejumlah besar pelaku pasar. Namun, keberadaan *cryptocurrency* juga dihantui oleh risiko volatilitas yang tinggi dan ketidakpastian terkait regulasi di beberapa negara. Meskipun begitu, dampak teknologi dalam menciptakan instrumen investasi baru ini mencerminkan evolusi pandangan dan partisipasi dalam pasar keuangan, membawa perubahan yang substansial dalam lanskap investasi global.

Cryptocurrency adalah sumber daya tingkat lanjut yang dimaksudkan berfungsi sebagai mekanisme perdagangan yang memanfaatkan solid kriptografi untuk memverifikasi pertukaran moneter, setiap unit dapat dikontrol melalui aplikasi yang berbeda (Maleki *et al.*, 2020). Perkembangan *cryptocurrency* diawali dari teknologi *blockchain* yang dimulai pada tahun 1980 yang masih berupa konsep kriptografi dan teori distribusi. Seiring berjalannya jaman konsep *blockchain* yang dikenal sekarang pertama kali diusulkan oleh seseorang (atau kelompok) dengan nama samaran Satoshi Nakamoto melalui *whitepaper* yang dikemukakan olehnya tahun 2008 yang berjudul “*Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*”.

Dalam *whitepaper* “*Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*”, Satoshi Nakamoto memperkenalkan konsep mata uang kripto atau sering dikenal sebagai *cryptocurrency* yang berfokus pada desentralisasi. Nakamoto menjelaskan bagaimana Bitcoin dapat mengatasi kekurangan dalam sistem keuangan tradisional dengan menghilangkan kebutuhan akan otoritas pusat. *Proof-of-Work* merupakan mekanisme yang diperkenalkan oleh Nakamoto untuk mencapai konsensus dan menjelaskan proses penciptaan Bitcoin melalui penambangan. *Whitepaper* tersebut memberikan landasan teoritis dan filosofis bagi pengembangan Bitcoin dan teknologi *blockchain* secara umum, serta berfungsi sebagai panduan bagi komunitas.

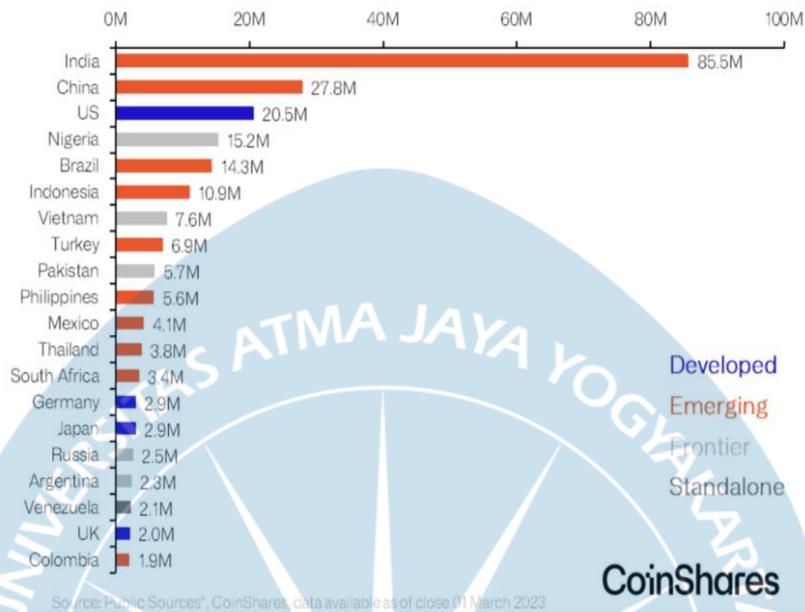
Adopsi Bitcoin mengalami pertumbuhan pesat sejak pertama kali diluncurkan oleh Satoshi Nakamoto sebagai mata uang digital. Popularitas mata uang kripto menaik pesat dikalangan masyarakat dan juga sektor industri. Perlahan perusahaan besar dan juga lembaga keuangan mulai menerima Bitcoin sebagai salah satu bentuk pembayaran, dan beberapa negara mulai mengakui dan juga mengatur penggunaannya. *Cryptocurrency* juga mulai menarik berbagai kalangan investor baik itu retail maupun institusional. Pesatnya adopsi *cryptocurrency* juga dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat dan kebutuhan akan alternatif keuangan terdesentralisasi. Fenomena ini menciptakan pergerakan besar dalam dunia keuangan global untuk menuju ke ekosistem yang lebih terdesentralisasi dan terbuka.

Bitcoin yang merupakan mata uang digital baru sering dijuluki sebagai “emas digital” (Kumar & Area, 2023). Kemiripan sifat Bitcoin dengan emas sebagai aset lindung nilai membuat Bitcoin dijuluki sebagai “emas digital”. Bitcoin yang tidak bergantung pada pemerintah atau bank sentral membuat masyarakat menganggap Bitcoin sebagai aset yang aman dan terdesentralisasi. Keunikan Bitcoin yang memiliki jumlah yang terbatas, yaitu 21 juta unit, menciptakan unsur keterbatasan yang mirip dengan pasokan emas. Sebagai hasilnya, banyak investor yang menjadikan Bitcoin sebagai salah satu aset untuk melindungi nilai aset dari inflasi dan ketidakpastian mata uang konvensional. Fenomena ini membuat Bitcoin sangat populer pada masa ini.

Selain faktor *demand* dan *supply*, Bitcoin dan *cryptocurrency* sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Berbagai faktor eksternal dapat berdampak signifikan terhadap nilai Bitcoin. Pertama, perkembangan peraturan di berbagai negara yang mengatur legalitas, pajak, dan bahkan larangan penggunaan mata uang kripto dapat berdampak pada pasar Bitcoin. Selain itu, kondisi ekonomi global seperti inflasi, ketidakstabilan ekonomi, dan krisis keuangan juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan nilai Bitcoin, yang dianggap sebagai surga nilai. Adopsi dan dukungan kelembagaan juga merupakan faktor penting, dan keterlibatan perusahaan besar serta lembaga keuangan dapat meningkatkan kepercayaan dan minat pasar. Perubahan teknologi, masalah keamanan, kondisi pasar global, dan geopolitik juga berdampak signifikan terhadap harga Bitcoin. Oleh karena itu, ketika mengamati pergerakan mata uang kripto ini, pemahaman mendalam terhadap dinamika berbagai faktor eksternal menjadi kunci untuk memahami dan menyikapi perubahan nilai Bitcoin.

Bitcoin dan *cryptocurrency* lainnya memiliki harga yang fluktuatif, hal ini menarik bagi sebagian investor. *Cryptocurrency* sendiri memiliki kemiripan dengan saham. Sama seperti *cryptocurrency*, fluktuasi harga saham di pasar modal menjadikan pasar modal menarik bagi sebagian orang (Dahlia Pinem et al., 2023). Namun berbeda dengan *cryptocurrency* saham diatur negara dan diawasi oleh lembaga yang bertugas. Dibandingkan dengan Bitcoin atau *cryptocurrency*, harga saham cenderung fluktuasi harga saham cenderung lebih stabil sedangkan *cryptocurrency* memiliki fluktuasi harga yang sangat tinggi dalam waktu singkat. Adanya kemiripan antara Bitcoin atau *cryptocurrency* dengan saham menimbulkan ketertarikan, apakah ada pengaruh antara Bitcoin dengan saham begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, judul skripsi ini “Interaksi Bitcoin dengan Indeks Saham”.

Total Number of bitcoin Owners by Country, 2022



Gambar 1.1 Grafik Negara Pemilik Bitcoin Terbanyak Tahun 2022

Sumber: www.coinshares.com

Sejumlah negara telah menjadi pemegang atau *holder* Bitcoin terbanyak di dunia, hal ini mencerminkan adopsi dan juga minat yang signifikan terhadap *cryptocurrency* di negara tersebut. Gambar 1.1 menunjukkan grafik negara pemilik Bitcoin terbanyak pada tahun 2022, dilihat dari grafik posisi tiga besar diduduki oleh negara India, Cina, dan Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi dan juga minat terhadap *cryptocurrency* di ketiga negara tersebut sangatlah tinggi. Oleh karena itu, pada penelitian ini indeks saham yang akan dipilih dari negara tersebut ditambah dengan indeks saham Indonesia. Indeks saham yang digunakan ialah *composite index* yang merupakan suatu indeks statistik yang menyajikan pergabungan atau rata-rata dari sekelompok saham pada negara tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dari itu rumusan masalah dari penelitian ini diantara lain:

1. Apakah terdapat interelasi antara pergerakan IHSG dengan harga Bitcoin pada periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat interelasi antara pergerakan S&P500 dengan harga Bitcoin pada periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat interelasi antara pergerakan SSE dengan harga Bitcoin pada periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat interelasi antara pergerakan BSE500 dengan harga Bitcoin pada periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dari itu tujuan dari penelitian ini diantara lain:

1. Menganalisis interelasi antara pergerakan IHSG dengan harga Bitcoin pada periode 2019-2023.
2. Menganalisis interelasi antara pergerakan S&P500 dengan harga Bitcoin pada periode 2019-2023.
3. Menganalisis interelasi antara pergerakan SSE dengan harga Bitcoin pada periode 2019-2023.
4. Menganalisis interelasi antara pergerakan BSE500 dengan harga Bitcoin pada periode 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, pribadi, investor, dan perusahaan.

1. Bagi pribadi

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penulis dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi khususnya dalam *cryptocurrency* dan juga saham.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga referensi bagi investor yang ingin mengambil keputusan investasi di masa depan khususnya dalam *cryptocurrency* dan juga saham.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan yang ingin terjun dalam *cryptocurrency* untuk mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi harga *cryptocurrency*.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai produk investasi baru, yaitu *cryptocurrency* secara khusus Bitcoin agar dapat dijadikan salah satu pilihan alternatif investasi selain produk investasi tradisional.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan. Pada bagian latar belakang, diuraikan konteks dan kondisi yang mendorong dilakukannya penelitian. Rumusan dan pembatasan permasalahan menjelaskan permasalahan yang akan diangkat serta batasan-batasan yang diterapkan dalam lingkup penelitian. Tujuan dan metode penelitian menjelaskan sasaran yang ingin dicapai dan cara yang diterapkan selama proses penelitian. Sistematika penyusunan laporan menguraikan struktur bab pada laporan penelitian ini.

2. BAB II TINJUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai beberapa variabel yang digunakan. Kemudian akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, perluasan hipotesis serta model penelitian dari proposal ini. Pada bab ini juga akan membahas mengenai landasar teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Bagian ini merangkum penjelasan mengenai pengertian-pengertian dan definisi konsep yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman dasar yang komprehensif tentang topik penelitian tersebut.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan secara sistematis mengenai metode penelitian yang dilakukan, identifikasi variabel, pengukuran dan definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengambilan sampel populasi, dan metode pengambilan sampel dalam bab ini khususnya analisis data.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menerangkan gambaran umum mengenai deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan. Pembahasan tersebut berupa penjelasan mengenai kesesuaian hasil penelitian dengan tujuan penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.